

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di Indonesia belum berjalan maksimal, pelaporan kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja justru jauh lebih banyak yang dilaporkan dalam rangka klaim BPJS Ketenagakerjaan. Potensi kasusnya adalah berasal dari seluruh pekerja sebanyak 126 Juta yang tersebar di setiap Provinsi di seluruh Indonesia. Tahun 2019 tercatat jumlah kasus 15.486 dengan jumlah korban 13.519 orang, tahun 2020 jumlah kasus 6.037 dengan jumlah korban 4.287 orang pekerja, dan tahun 2021 jumlah kasus 7.298 dengan jumlah korban 9.224 orang pekerja (Kemenaker RI, 2022)

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat keselamatan yang di gunakan oleh pekerja medis di Rumah Sakit untuk melindungi bagian tubuh dari kemungkinan paparan potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja (Permenakertrans, 2010). Potensi bahaya yang ada di Rumah Sakit meliputi fisik, biologi, ergonomi, psikososial, mekanikal, elektrik, dan limbah. Semua area di Rumah Sakit dapat menimbulkan potensi bahaya tersebut salah satunya adalah gudang B3, upaya yang dilakukan untuk meminimalkan potensi bahaya adalah penggunaan APD.

Berdasarkan hasil penelitian (Nurmalia dkk., 2019) tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Perawat di Ruang Perawatan Rumah Sakit. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa APD yang paling sering digunakan yaitu sarung tangan, masker, dan apron. Penelitian terkait bahaya saat bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri juga telah dilakukan sebelumnya oleh Hanafi (2016) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kecelakaan kerja terjadi karena ketidakpatuhan Penggunaan APD, sementara jenis kecelakaan kerja yang terjadi yaitu jenis kecelakaan kerja Accident, dimana kejadian yang tidak diinginkan yang menimbulkan kerugian baik bagi petugas medis maupun terhadap rumah sakit. Jenis kecelakaan yang sering terjadi yaitu tertusuk jarum setelah menyuntikan pasien, tersayat benda tajam, tertimpa runtuh, terkena tumpahan B3. Sementara langkah pencegahan yang dilakukan yaitu membuat pelatihan tentang K3, membuat sistem pelaporan kecelakaan kerja.

Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan berdiri sejak tahun 1930, yang memiliki beberapa unit penunjang medis salah satu diantaranya adalah Instalasi Farmasi Rumah Sakit. IFRS membawahi 5 depo dan 1 gudang logistik yang diantaranya adalah gudang B3. Adapun bahan B3 yang tersedia di gudang B3 RSUD Blambangan antara lain *Aceton*, Alkohol 96%, Formalin, dan lain sebagainya. Gudang B3 diakses oleh Apoteker dan petugas gudang, proses pekerjaan yang dilakukan didalam gudang B3 RSUD Blambangan yaitu penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian bahan B3. Yang bertanggung jawab secara umum adalah Kepala Instalasi Farmasi, potensi bahaya yang pernah terjadi di gudang B3 RSUD

Blambangan yaitu terhirup uap Formalin saat membuka kemasan, potensi ini terjadi karena petugas gudang B3 tidak menggunakan masker. Dengan adanya potensi bahaya yang dapat terjadi pada pekerja yang berada di gudang B3, maka perlu dilakukan penelitian penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat pemanfaatan B3 di gudang B3 RSUD Blambangan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat pemanfaatan B3 di gudang B3 RSUD Blambangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat pemanfaatan B3 di gudang B3 RSUD Blambangan

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat penerimaan B3 di gudang B3 RSUD Blambangan
- b) Mengetahui penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat penyimpanan B3 di gudang B3 RSUD Blambangan
- c) Mengetahui penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat pendistribusian B3 di gudang B3 RSUD Blambangan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

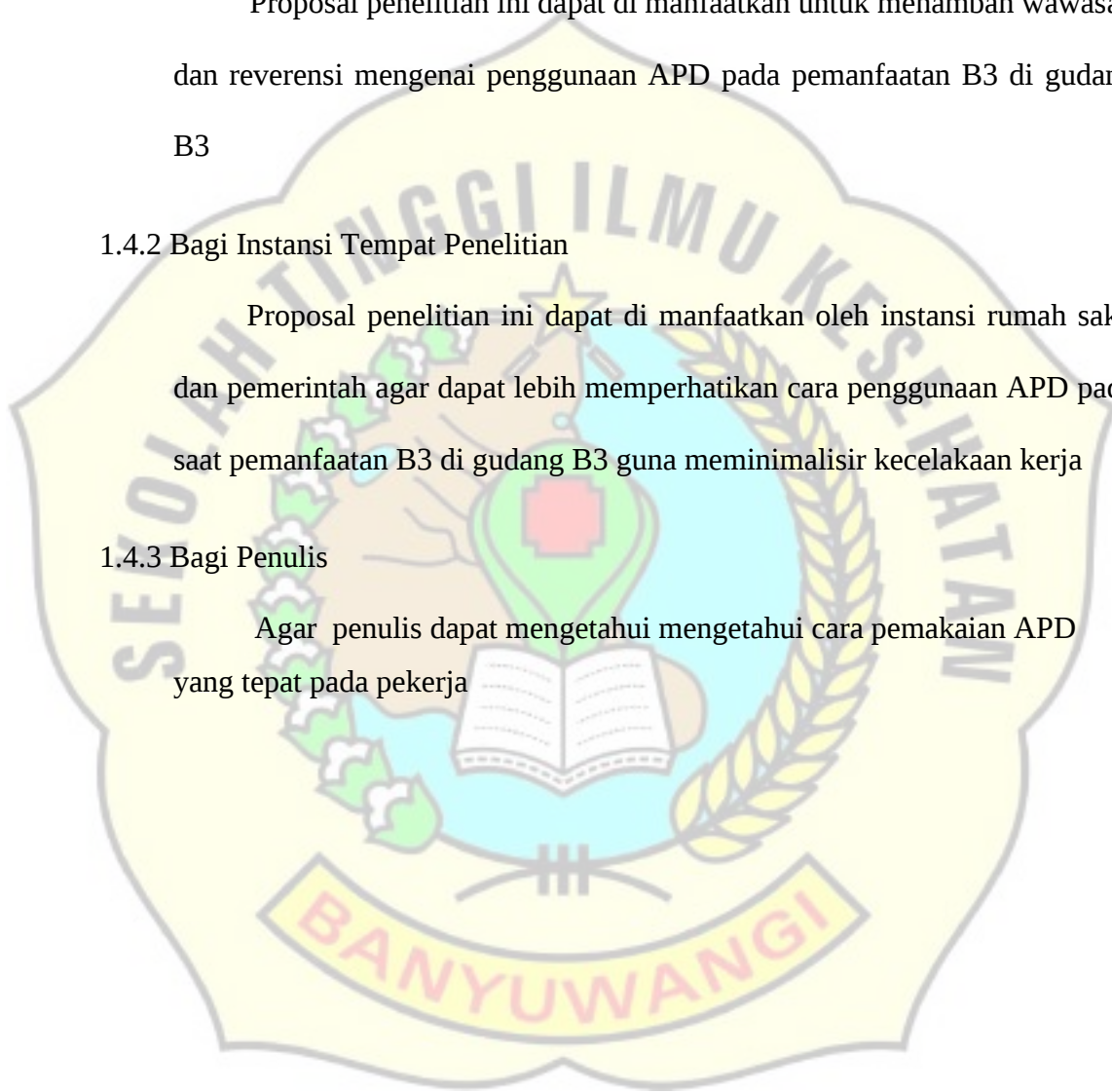
Proposal penelitian ini dapat di manfaatkan untuk menambah wawasan dan reverensi mengenai penggunaan APD pada pemanfaatan B3 di gudang B3

1.4.2 Bagi Instansi Tempat Penelitian

Proposal penelitian ini dapat di manfaatkan oleh instansi rumah sakit dan pemerintah agar dapat lebih memperhatikan cara penggunaan APD pada saat pemanfaatan B3 di gudang B3 guna meminimalisir kecelakaan kerja

1.4.3 Bagi Penulis

Agar penulis dapat mengetahui mengetahui cara pemakaian APD yang tepat pada pekerja



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Alat Pelindung Diri (APD)

2.1.1 Definisi APD

Alat pelindung diri (APD) adalah alat keselamatan kerja yang digunakan oleh pekerja di tempat kerja untuk melindungi bagian tubuh dari kemungkinan paparan potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja. Alat Pelindung Diri menurut Budhianto (2005) adalah seperangkat alat yang digunakan bertindak untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari perbedaan potensial cedera atau kecelakaan kerja. Berdasarkan pasal 14 undang-undang No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja menyatakan bahwa, keselamatan kerja pengusaha/pengurus perusahaan wajib menyediakan APD secara bebas terhadap tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja.

2.1.2 Tujuan Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan APD bertujuan untuk melindungi diri sendiri dari bahan berbahaya dan beracun. Dimana secara teknis APD dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Peralatan perlindungan diri ini tidak menghilangkan juga tidak dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi, peralatan pelindung diri ini hanya mengurangi jumlah kontak bahaya dengan penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan sumber bahaya.

2.1.3 Fungsi Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja, pernyataan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD) :

1. Pelindung kepala : melindungi kepala dari benturan,tersandung,kejatuhan, atau bertabrakan dengan benda tajam dan keras, percikan bahan kimia, dan suhu yang ekstrim.
2. Pelindung mata dan muka : melindungi dari paparan bahan kimia berbahaya, percikan benda kecil dan panas, pancaran sinar, benturan benda tajam dan keras.
3. Pelindung telinga : melindungi telinga dari kebisingan atau tekanan.
4. Pelindung pernapasan : Melindungi system pernapasan dengan menyalurkan udara bersih,sehat dan menyaring kotoran kimia, partikel berupa debu, uap, asap, dan sebagainya.
5. Pelindung tangan : melindungi tangan dan jari-jari dari percikan api, suhu panas dingin, percikan bahan kimia, arus listrik, benturan dan goresan benda tajam.

6. Pelindung kaki : melindungi kaki dari benturan benda-benda berat, tertimpa, tertusuk benda tajam, terpapar suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan bahaya lainnya.
7. Pakaian pelindung : melindungi seluruh badan agar terhindar dari bahaya suhu panas atau dingin yang ekstrim, percikan bahan kimia, cairan, dan logam api dan benda-benda panas, juga menghindari terpaparnya virus, bakteri dan jamur.

2.1.4 Jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Tarwaka yang dikutip oleh Baja (2016), dan Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung Diri (APD). APD yang digunakan sesuai dengan tubuh yang dilindungi sebagai berikut :

1. Pelindung kepala :
 - a. Helm pengaman : digunakan pada saat pekerjaan konstruksi, dari bahaya material yang jatuh dari atas.
 - b. Topi : digunakan untuk menghindari paparan bahaya seperti aliran listrik.
 - c. *Hair Cap* : digunakan untuk menjaga bagian kepala agar tidak terkontaminasi patogen atau mikroorganisme.
2. Pelindung mata dan muka :
 - a. Kacamata pengaman : digunakan untuk melindungi mata dari debu dan partikel yang menyebabkan mata iritasi.

- b. Tameng muka : digunakan untuk melindungi seluruh wajah dari percikan partikel berbahaya.
- c. Masker : digunakan untuk melindungi paparan polusi dan mikroorganisme.

3. Pelindung telinga :

- a. Sumbat Telinga (*ear plug*) (*earmuff*) : digunakan untuk mengurangi tingkat kebisingan dan risiko gangguan pendengaran.

4. Pelindung pernapasan :

- a. Masker Respirator : digunakan pada saat pekerjaan yang terpapar debu, asap, uap, atau gas beracun.
- b. Masker Bedah : masker ini digunakan oleh petugas medis untuk mencegah penyebaran virus.
- c. Masker *Cartridge* : khusus untuk menyalurkan oksigen.

5. Pelindung tangan :

- a. Kulit : digunakan untuk melindungi tangan dari bahaya panas, dan perlindungan dari luka bakar.
- b. Katun : digunakan untuk melindungi tangan dari permukaan yang tajam dan kotor.
- c. Karet (*butly, latex, vinyl, neoprene*) : digunakan untuk melindungi tangan dari bahan kimia B3.

6. Pelindung kaki :

- a. Sepatu *Boot* : digunakan untuk melindungi kaki dari tertimpa benda berat dan tajam, juga melindungi dari tumpahan atau percikan bahan B3.

7. Pakaian pelindung :

- a. Pakaian Pelindung (celemek) : digunakan untuk melindungi harus petugas dari percikan bahan.

2.1.5 Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian APD

Suma'mur (2014) menentukan bahwa dalam penggunaan APD ada hal - hal yang harus diperhatikan antara lain :

1. Pengujian mutu : Alat Pelindung Diri sesuai dengan standar yang ditetapkan, pastikan alat pelindung diri memberi perlindungan yang memadai. Diharapkan semua alat pelindung diri harus menjalani pengujian yang mengutamakan kualitas pertama.
2. Cara pemakaian yang benar : bahkan sekalipun APD di sediakan oleh perusahaan tidak akan bermanfaat jika pemakaiannya salah, masker baik untuk digunakan tapi tidak baik jika terlalu lama, lepas atau ganti masker setiap dua jam sekali.
3. Pemeliharaan APD : Alat pelindung diri yang digunakan harus sesuai dengan kondisi tempat kerja, bahaya pekerjaan dan pekerja itu sendiri sehingga benar-benar memberikan perlindungan yang maksimal kepada pekerja.

2.1.6 Syarat-syarat Alat Pelindung Diri (APD)

Keselamatan kerja merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian berupa luka, cacat, atau kematian (Tarwaka, 2018). Syarat-syarat APD yang efektif dalam penggunaan sebagai berikut :

1. APD yang digunakan bisa melindungi secara efektif pada pekerja yang menghadapi potensi bahaya di tempat kerja
2. Nyaman di pakai dan ringan
3. Model cukup baik agar pekerja tidak malu mengenakannya
4. Tidak mengganggu kenyamanan aktivitas pekerja
5. Mudah dipakai dan dilepas
6. Tidak menghalangi penglihatan, pendengaran, pernapasan serta gangguan lainnya dalam pemakaian waktu yang lama.
7. Mudah disimpan
8. Harus sesuai dengan standar APD yang telah ditetapkan

2.1.7 Pemeliharaan dan penyimpanan APD

1. Pemeliharaan APD dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Penjemuran di bawah sinar matahari
 - b. Pencucian dengan air bersih
 - c. Penggantian *cartirgdes* setelah di pakai beberapa kali

2. Penyimpanan APD dilakukan dengan cara :

- a. Tempat penyimpanan harus bersih terhindar dari debu, kotoran, dan tidak terlalu lembab
- b. Penyimpanan harus rapi agar mudah diambil dan dijangkau oleh pekerja
- c. Disimpan di dalam lemari khusus APD

2.2 Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

2.2.1 Definisi B3

Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) adalah bahan kimia berbahaya yang disimpan dalam naungan instalasi farmasi gudang B3 bahan berbahaya dan beracun ini di simpan pada gudang yang sesuai dengan ketentuan standar yang telah ada, karna B3 adalah cairan kimia berbahaya yang dapat mencemari lingkungan sekitar. Undang - undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menyatakan bahwa, bahan berbahaya dan beracun sering disebut dengan B3 yaitu zat, atau komponen lain yang dapat merusak lingkungan hidup, membahayakan lingkungan hidup, kesehatan serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

Bahan makanan, produk kesehatan, kosmetik, farmasi, dan bahan adiktif lainnya untuk menangani B3 dengan baik harus mengetahui tentang klasifikasi B3. Definisi menurut OSHA (*Occupational Safety and Health of the United State Government*), kesehatan dan keselamatan kerja pemerintah B3 adalah zat yang

bersifat kimia dan fisiknya dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan manusia, lingkungan dan polusi.

2.2.2 Identifikasi B3

Menurut PP Nomor 74 Tahun 2001 tentang pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Mudah meledak (*explosive*)
2. Pengoksidasi (*oxidizing*)
3. Sangat mudah sekali menyala (*extremelyflammable*)
4. Amat sangat beracun (*extremelytoxic*)
5. Korosif (*corrosive*)
6. Bahaya bagi lingkungan (*dangeroustotheenvironment*)
7. Mutagenik (*mutagenic*)
8. Mudah menyala (*flammable*)
9. Sangat beracun (*highlytoxic*)
10. Berbahaya (*harmfull*)

2.2.3 Penanggulangan Kecelakaan di Gudang B3

Peraturan pemerintah No 74 Tahun 2001 Pasal 25 tentang pengelolaan B3 menyatakan bahwa terjadinya kecelakaan darurat yang diakibatkan oleh B3, maka setiap orang wajib mengambil langkah yang dimaksud dalam peraturan ini :

1. Mengamankan lokasi kejadian di gudang B3
2. Menangani kecelakaan sesuai dengan prosedur yang ada

3. Melaporkan kejadian kepada aparat kabupaten/kota setempat
4. Memberi informasi dan evaluasi pada masyarakat setempat

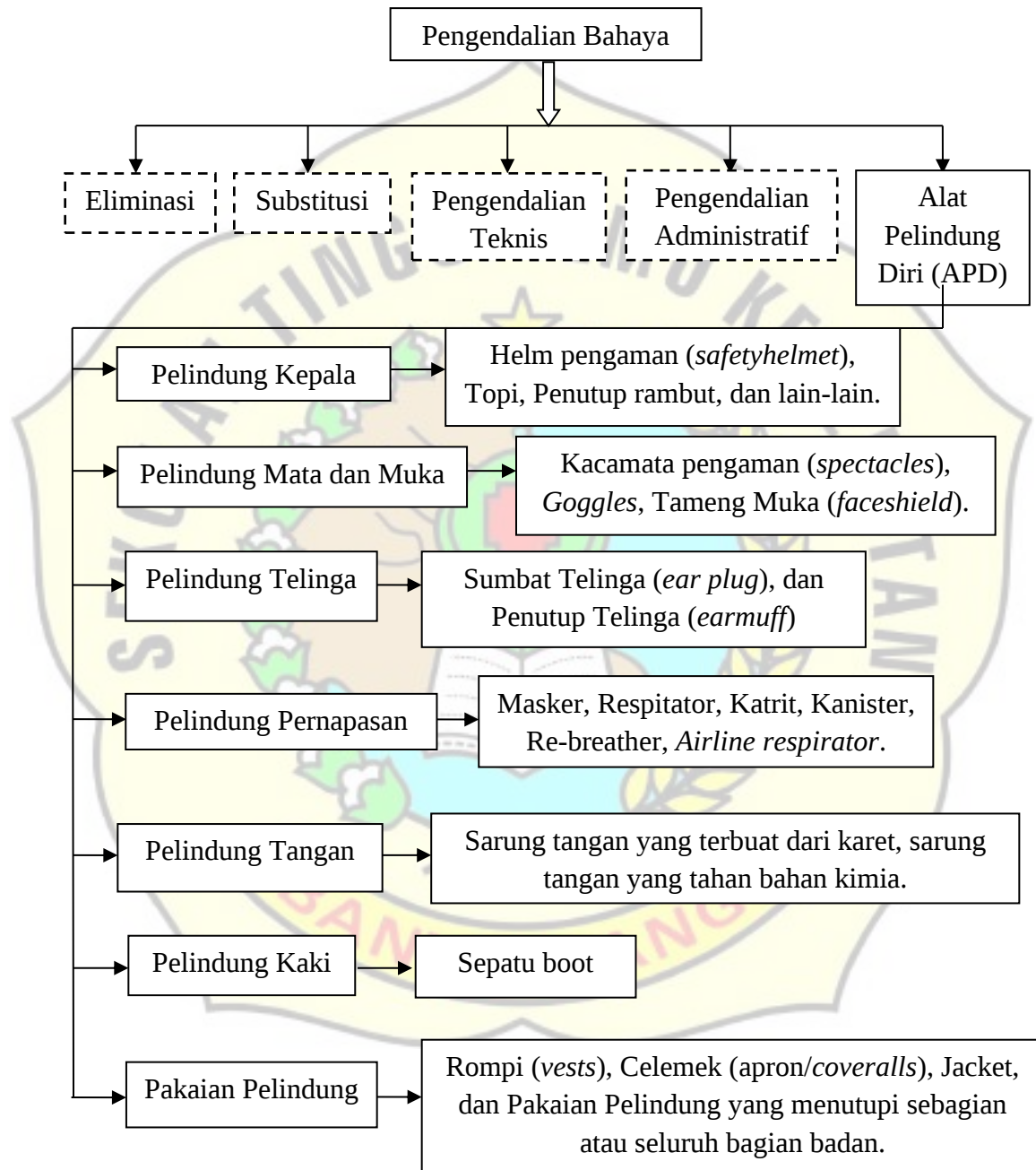
2.2.4 Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Pengelolaan B3 berdasarkan keputusan No. 74 Tahun 2001 adalah kegiatan pembuatan, pengangkutan, pendistribusian, penyimpanan, penggunaan dan pembuangan B3. Pengelolaan B3 ini bertujuan untuk mencegah serta mengurangi risiko terhadap lingkungan kesehatan manusia dan makhluk hidup lain

1. Gudang B3 penyimpanan : suatu teknik penataan B3 dalam rangka menjaga kualitas serta mencegah dampak buruk terhadap lingkungan, kesehatan manusia dan makhluk hidup lain
2. Kemasan B3 : Kegiatan mengemas, mengisi, menuangkan, menyegel B3 ke dalam kemasan
3. Transportasi B3 : kegiatan mengangkut B3 dari suatu tempat ke tempat lain dengan sarana pengangkutan

2.3 Kerangka Konsep

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia
No. 8 Tahun 2010.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan metode deskriptif.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Juli 2023

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan digudang B3 Instalasi Farmasi RSUD Blambangan

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Sedangkan alat bantu pada saat penelitian, digunakan kamera untuk mendokumentasikan proses penelitian.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja dari unit yang memanfaatkan B3. Berdasarkan hasil *study* pendahuluan didapatkan data bahwa unit yang sering mengakses dan memanfaatkan B3 adalah Instalasi Farmasi sejumlah 2

orang, HD (Hemodialisa) sejumlah 42 - 45 orang, Gizi sejumlah 1 orang, dan Keperawatan sejumlah 1 orang.

3.4.2 Teknik Sampling

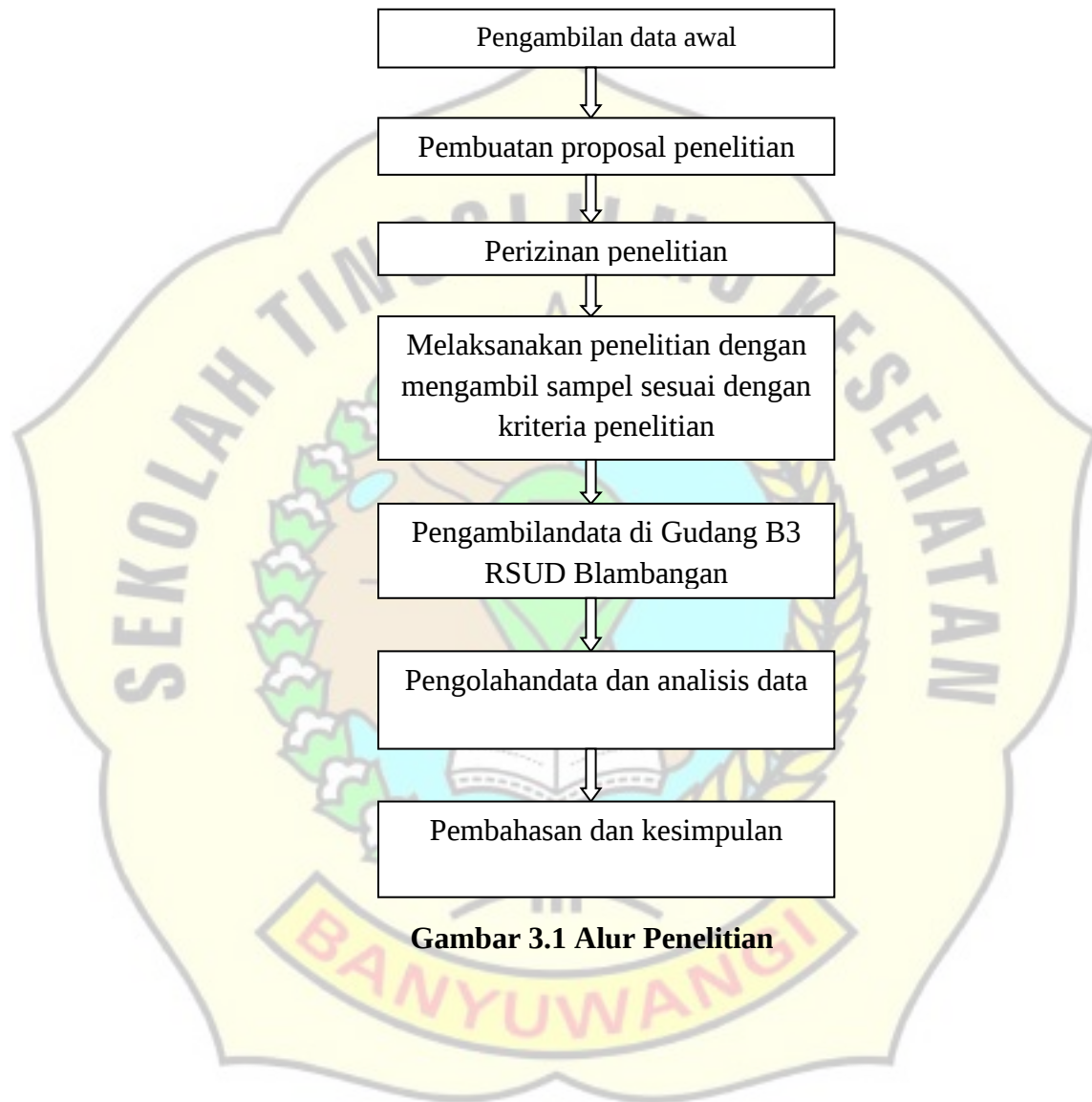
Teknik sampling yang digunakan pada penelitian adalah *Accidental Sampling*, yang dimana pengambilan sampel sesuai dengan kasus yang pernah ada disuatu instansi sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010).

3.5 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data
1	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Saat Pemanfaatan B3	Alat pelindung diri yang di gunakan oleh petugas pada saat melakukan penerimaan, penyimpanan, pendistribusian bahan B3 di gudang B3 RSUD Blambangan	Pelindung kepala Pelindung mata Pelindung telinga Pelindung pernapasan Pelindung tangan Pelindung kaki Pakaian pelindung	Lembar Observasi	Nominal

3.6 Alur Penelitian

Alur penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.7 Analisis Data

Pengumpulan data di lokasi penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun langkah – langkah analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data merupakan tahapan paling awal dari pengolahan data, pada tahap ini yang dilakukan adalah pengumpulan data awal atau data mentah yang didapat dari pihak instalasi melalui daftar pertanyaan.
2. Penyajian data merupakan tahapan setelah reduksi data, pada penelitian kualitatif hanya berupa uraian – uraian singkat.
3. Kesimpulan tahapan terakhir, kesimpulan digunakan untuk memberikan intepretasi data yang sudah direduksi dan disajikan sesuai dengan informasi yang diperlukan.

